

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan sesuatu kelompok penyakit metabolik kronis yang diisyaratkan pada tingginya kadar gula darah akibat terganggunya metabolisme karbohidrat lemak serta protein (Dipiro *et al.*, 2015). Karakteristik diabetes melitus merupakan hiperglikemia akibat dampak sekresi insulin, guna insulin ataupun keduanya. Hiperglikemia kronis berhubungan pada kehancuran jangka panjang, disfungsi serta kegagalan organ paling utama pada mata, ginjal, saraf, jantung serta pembuluh darah (*American Diabetes Association*, 2010).

Penyakit diabetes melitus membuat suatu masalah kesehatan, orang yang menderita DM lebih dari 371 juta melalui prevalensi 8,3%, menurut *International Diabetes Federation (IDF)* (*International Diabetes Federation*, 2012). Total yang di perkirakan pengidap diabetes melitus diseluruh dunia pada umur 20 - 79 tahun mencapai 642 juta jiwa di tahun 2040 (*International Diabetes Federation*, 2015). Indonesia termasuk dalam 10 negara dan menempati posisi ketujuh setelah Cina, India, Amerika Serikat. Berdasarkan hasil riset Kementerian Kesehatan pada tahun 2013, pada tahun 2007 prevalensi diabetes melitus bertambah dari 1,1% jadi 2,1% pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Berdasarkan laporan RS tahun 2012 (per 31 Mei 2013), diabetes melitus merupakan penderita terbanyak di RS Umum tipe B dengan total 102.399 kasus dan 35.028 kasus di RS Tipe C Pemerintah di Jawa Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2013) zil, Rusia dan Meksiko (*International Diabetes Federation*, 2012).

Kepatuhan obat mengacu pada kesediaan seseorang untuk minum obat, membuat perubahan pola makan atau gaya hidup berbanding dengan

rekomendasi dari praktisi kesehatan (World Health Organization, 2003). Kepatuhan adalah suatu faktor terpenting saat berhasilnya pengobatan penderita DM tipe 2. Beberapa penelitian telah mengungkapkan kepatuhan yang rendah terhadap pasien. Riset yang dicoba di Puskesmas Rengasdengklok menampilkan tingkatan kepatuhan minum obat pengidap diabetes sebesar 54,35% dalam jenis tidak patuh (Nafi'ah, 2015). Penelitian lain menciptakan kalau cuma 39,6% penderita yang patuh dengan penggunaan obat dan penggantian, dengan penundaan obat (86,4%) dan kegagalan obat (77,3%) menjadi penyebab ketidakpatuhan yang paling umum (Srikartika, Cahya, Suci, Hardiati, & Srikartika, 2016). Sebuah riset yang dicoba di Instalasi Rawat Jalan RS Umum menciptakan 43,6% responden dikira patuh, sementara yang lain dianggap tidak patuh. Selanjutnya dikatakan berhasil perlakuan responden sebesar 35,9%, sisanya tidak berhasil (Mulyani, 2016).

Mengontrol kadar gula darah penting ketika pengobatan DM. Penderita diabetes harus memedulikan faktor yang mempengaruhi pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat dan pengetahuan untuk mengontrol kadar gula darah. Penatalaksanaan DM yang efektif untuk mencegah komplikasi dapat dicapai melalui farmakologi. Kepatuhan adalah mengubah perilaku berdasarkan perintah yang diberikan oleh dokter dalam bentuk rejimen olahraga, diet, obat-obatan, dan kontrol penyakit. Secara tidak langsung, kepatuhan minum obat diukur melalui kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS)-8. Kuesioner adalah metode yang divalidasi WHO buat nilai ketergantungan obat pada penderita penyakit kronis termasuk diabetes. Komplikasi, risiko rawat inap dan biaya tinggi bisa terjadi jika tidak minum obat.

Dalam penelitian ini, kadar gula darah yang terkontrol menunjukkan kepatuhan tinggi hingga sedang, kepatuhan terhadap pengobatan lebih rendah pada kelompok yang tidak terkontrol. WHO melaporkan kepatuhan pasien rata-rata pada pengobatan penyakit kronis jangka panjang masih rendah dinegara

berkembang, mencapai 50% dinegara maju. Keberhasilan pengobatan dapat ditentukan dengan hasil tes kontrol gula darah yang turun jadi 70-130 mg/dl. Bersumber pada penjelasan yang disajikan, riset ini bertujuan buat mengenali ikatan antara kepatuhan minum obat antidiabetik oral pada regulasi kadar gula darah penderita diabetes melitus. Penelitian dilakukan dengan metode non-eksperimental dasar deskriptif *Cross-Sectional* menggunakan pertanyaan MMAS-8 penderita DM di Klinik Berkah Medika.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Klinik Berkah Medika?
- 2) Bagaimanakah tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Klinik Berkah Medika setelah dievaluasi menggunakan kuesioner?
- 3) Bagaimanakah hubungan antara karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan, komplikasi, jenis pengobatan antidiabetik, lama pengobatan) dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Klinik Berkah Medika?

1.3 Tujuan Penelitian

1) Tujuan Khusus

- 1) Menentukan karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Klinik Berkah Medika.
- 2) Menentukan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 Rawat jalan Klinik Berkah Medika setelah dievaluasi menggunakan kuesioner.

2) Tujuan Umum

Menentukan hubungan antara karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, keluarga yang bekerja di bidang kesehatan,

status pengobatan, komplikasi, jenis pengobatan antidiabetik, lama pengobatan) dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Klinik Berkah Medika.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Institusi

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai sarana informasi yang objek mengenai platis berhubungan melalui tingkat kepatuhan penggunaan obat diabetes oral terhadap penderita Diabetes Melitus Tipe 2.

2) Manfaat Ilmiah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memperkaya pengetahuan.

